

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi atau tindakan pembedahan menurut Syamsuhidayat (2010) adalah suatu tindakan medis secara *invansif* yang digunakan untuk mendiagnosa dan mengobati suatu penyakit, *injury* dan deformitas tubuh. Tindakan pembedahan dapat mencederai jaringan sehingga menyebabkan perubahan fisiologis tubuh dan organ lainnya. (Mustofa, 2020)

Klasifikasi pembedahan menurut Potter & Perry (2010) berdasarkan tingkat risiko dibagi menjadi dua yaitu pembedahan mayor dan pembedahan minor. Bedah minor yaitu pembedahan yang sederhana dan risikonya sedikit. Kebanyakan pembedahan minor dilaksanakan dalam anestesi lokal, namun ada juga yang dilakukan dalam anestesi umum. Meskipun bedah minor adalah pembedahan sederhana, namun perlu diingat bahwa ada pasien yang tidak memandangnya sebagai pembedahan sederhana sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri, cemas dan takut. Bedah mayor adalah tindakan pembedahan yang mengandung risiko cukup tinggi untuk pasien dan biasanya pembedahan ini luas, biasanya bedah mayor dilakukan dalam anestesi umum (Rudi, 2019).

Menurut WHO (2018) jumlah pasien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa pasien di semua rumah sakit di

dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (WHO, 2020). Berdasarkan data Kemenkes (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas (Maros & Juniar, 2016)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.). Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang jumlah pasien operasi pada tahun 2022 sebanyak 2.336 dengan kategori operasi besar sebanyak 8.464 operasi sedang 779 sedangkan operasi kecil sebanyak 93. Pada bulan Januari sampai dengan me 2023 jumlah operasi sebanyak 1.145 pasien dengan operasi besar sebanyak 855, operasi sedang sebanyak 266, operasi kecil sebanyak 24 (Medical record, 2022)

Waktu tunggu yaitu waktu yang digunakan oleh petugas Kesehatan di rumah sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Lama waktu tunggu pasien menggambarkan bagaimana rumah sakit mengelola komponen pelayanan yang disesuaikan dengan situasi dan harapan pasien. Waktu tunggu operasi adalah tenggang waktu mulai dokter memutuskan untuk operasi yang terencana sampai dengan operasi mulai dilaksanakan menurut Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/ SK / I / 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit. Waktu tunggu lama merupakan salah satu komponen dari bentuk mutu pelayanan kesehatan yang sering di keluhkan baik pasien maupun keluarga pasien. Akibat dari waktu tunggu yang lama dapat

memicu kebosanan, kelelahan, iritabilitas yang dapat berpotensi munculnya reaksi emosional berupa kecemasan (Ayu & Dewi, 2022).

Kecemasan merupakan keadaan individu atau kelompok yang mengalami kegelisahan dan meningkatnya aktifitas syaraf otonom ketika mengalami ancaman yang tidak jelas. Kecemasan dapat memperburuk kondisi Kesehatan fisik dan mental pasien. Respon umum pada pre operasi salah satunya respon psikologi (kecemasan), secara mental penderita yang akan menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas dan takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anastesi, bahkan terdapat kemungkinan cacat atau kematian. Respon kecemasan umumnya ditandai dengan gejala nafas pendek, nadi meningkat, tekanan darah meningkat, muka berkerut, terlihat tidak tenang dan juga sulit tidur (Fakhrizal et al., 2020). Tanda dan gejala kecemasan yang tampak pada pasien pre operasi di ruang pre medikasi antara lain pasien mengalami peningkatan dan penurunan tekanan darah, sesak nafas, tidak kooperatif dan gelisah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Suryandari, 2020) tentang Hubungan Waktu Tunggu Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri didapatkan hasil Ada hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Penelitian lain yang dilakukan (Sugiarta et al., 2021) dengan judul penelitian Gambaran Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Buleleng, Berdasarkan analisa data yang dilakukan di dapatkan data

gambaran bahwa responden mengalami kecemasan berat kecemasan sedang sebanyak 22 (24,40) responden kecemasan ringan 42 (46,70%) responden dan terdapat sebanyak 20 (22,20 %) responden tidak mengalami kecemasan. Menurut penelitian Mahshid Nazemzadeh dengan judul *The Survey Of The Relationship Between Pre-Surgical Wait Time and Post- Cholecystectomy Operation Anxiety* dengan hasil penelitian bahwa waktu tunggu pra bedah berhubungan langsung dengan kecemasan pasien, semakin lama waktu tunggu pra bedah berhubungan langsung dengan kecemasan pasien. (Shoae et al., 2016)

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada bulan juni 2023 kepada pasien yang akan menjalani operasi, baik operasi minor maupun mayor di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan 6 pasien yang dilakukan di ruang pramedikasi, 2 pasien mengatakan lama menunggu antrian masuk kamar operasi membuatnya merasa takut dan cemas, 3 pasien mengatakan karena lama menunggu giliran untuk dioperasi sehingga membuatnya takut dan tampak gelisah, tangan terasa dingin dan terjadi *tachicardi*, dan 1 pasien mengalami penundaan operasi setelah menunggu di ruang premedikasi dikarenakan keadaan yang tidak stabil dan terjadi peningkatan tekanan darah. Jumlah penundaan operasi pada bulan April 2023 berjumlah 4 pasien sedangkan pada bulan Me 2023 berjumlah 5 pasien. Penundaan operasi dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya tekanan darah pasien pada saat waktu tunggu operasi di ruang pre medikasi tidak stabil, pasien gelisah, pasien merasa takut berlebihan, hasil laboratorium yang tidak normal sehingga mempengaruhi perubahan tanda-tanda vital. Waktu

tunggu operasi elektif merujuk pada periode antara penjadwalan operasi oleh pasien dan pelaksanaannya. Beberapa jenis pembedahan atau operasi memerlukan persiapan pre operasi tambahan sebelum pelaksanaannya seperti pemeriksaan penunjang medis tertentu, persiapan darah dan evaluasi dari dokter spesialis lainnya. Hal ini dapat memperpanjang waktu tunggu dan dapat meningkatkan tingkat kecemasan pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Cetral RSUD Kota Tanjungpinang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi lama waktu tunggu operasi di ruangan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

- c. Menganalisa hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua yaitu:

1. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa khususnya dalam hal kecemasan pasien pre operasi.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan telaah bagi rumah sakit sebagai masukan.

3. Manfaat Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama perawat untuk penatalaksanaan kecemasan pada pasien pre operasi.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Analisa korelasi dengan metode rancangan *cross sectional*. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui “Hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang”. Penelitian ini dilakukan di ruangan Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi waktu tunggu dan kuesioner nilai ukur kecemasan pasien menggunakan metode *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah waktu tunggu operasi sedangkan variabel dependen adalah kecemasan pre operasi.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Adimulyawan, kadek pasek (Adimulyawan, 2023)	Hubungan lama menunggu jadwal operasi dengan kecemasan pasien yang akan menjalani operasi elektif di Rumah Sakit Bali Royal	Kuantitatif <i>korelating observasional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 6,7% dengan tingkat kecemasan ringan, 36,7% pada tingkat kecemasan Sedang dan 56,7% mengalami tingkat Kecemasan Berat.
2	Henny Tambengi, Mulyadi, Vandri Kallo (Goyena & Fallis, 2019)	Hubungan waktu tunggu dengan kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.	Metode <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian di dapatkan dengan Analisa data dengan uji statistic Chi-Square menunjukkan nilai p: 0,011 ($<\alpha = 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan waktu tunggu dengan kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Dalam penelitian ini didapatkan Sebagian besar waktu tunggu dengan kategori tidak baik memiliki kecemasan berat. Sedangkan waktu tunggu baik dengan kecemasan sedang

No	Nama/Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil
3	Jumiran, Isnaini Rahmawati, Dewi Suryandari (Rahmawati & Suryandari, 2020)	Hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang.	Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan Teknik sampel <i>Rank spearman</i> .	Hasil penelitian ada hubungan waktu tunggu operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang. Hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan 52 orang (56,5%). Pendidikan paling banyak yaitu SMA 42 orang (45,7%) dan usia paling banyak 30-49 tahun 57 orang (62%). Waktu tunggu operasi paling banyak ≤ 2 hari sebanyak 75 orang (81,5%) dan kecemasan paling banyak yaitu cemas sedang sebanyak 46 orang (50%).
4	Gusti Ayu Kade Dewi Melani (Ayu & Dewi, 2022)	Hubungan Antara Lama Waktu Tunggu Operasi Dengan Kecemasan Keluarga Pada Pasien Operasi Elektif Dengan General Dan Regional Anastesi Di RSU Kertha Usada Singaraja.	Desain penelitian analitik kolerasional, dengan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i> .	Adanya hubungan yang signifikan antara lama waktu tunggu operasi dengan kecemasan keluarga pada pasien operasi elektif dengan general dan regional anastesi ($r = 0,854$ p value $< 0,001$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$).
5	Niken Anggraini Sri Saputri, Agus Sarwo prayogi, Ida mardalena. (Anggraini et al., 2020)	Waiting Time Pre Anestesi Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi.	Menggunakan desain deskriptif, analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antar waiting time pre anestesi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai p valaue = 0,004 ($< 0,05$).